

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar dari kita mungkin pernah menyaksikan di jalan-jalan, orang yang berpakaian compang-camping, bahkan terkadang sama sekali tidak mengenakan pakaian atau telanjang, berkulit dekil, rambut gimplal atau kasar seperti bertahun-tahun tidak pernah dicuci dan disisir. Jika diperhatikan lebih lanjut, terkadang mereka tampak berbicara sendiri tanpa ada lawan bicara, terkadang mengomel, atau marah-marah pada orang-orang di sekitarnya tanpa alasan yang jelas. Apabila melihat hal tersebut, biasanya kita langsung menyebutnya sebagai “orang gila”, “orang sinting”, dan sebagainya.

Secara ilmiah, orang semacam ini dikatakan menderita gangguan skizofrenia yaitu suatu gangguan yang dianggap sebagai salah satu gangguan mental yang paling parah (Fausiah dan Widury, 2006). Gangguan skizofrenia sebenarnya telah dibicarakan sejak ratusan tahun yang lalu. Dalam sejarahnya, banyak sekali tokoh psikiatri dan neurologi yang berperan. Beberapa tokoh yang dianggap memberikan sumbangan penting antara lain Emil Kraepelin dan Eugen Bleuler (Fausiah dan Widury, 2006).

Skizofrenia merupakan sebuah sindroma kompleks yang mau tak mau menimbulkan efek merusak pada kehidupan penderita maupun anggota-anggota keluarganya. Berzin, Petch, dan Atkinson (dalam Durand dan Barlow, 2007) mengatakan bahwa gangguan ini dapat mengganggu persepsi, pikiran, pembicaraan dan gerakan seseorang. Masyarakat saling memandang rendah

mereka. Sebagai contoh, penderita masalah kejiwaan berat ini dua kali lebih sering dilecehkan di depan umum dibanding orang-orang tanpa skizofrenia.

American Psychiatric Association, menyatakan bahwa terlepas dari berbagai kemajuan penting di bidang penanganannya, kesembuhan total dari skizofrenia jarang terjadi. Gangguan yang katastrofik ini menimbulkan beban emosional berat bagi semua orang yang terlibat. Selain biaya emosional, ongkos finansialnya pun cukup besar.

Biaya tahunan untuk skizofrenia di Amerika Serikat diperkirakan mencapai lebih dari 65 miliar dollar bila faktor-faktor seperti perawatan oleh keluarga, upah yang hilang, dan penanganannya diperhitungkan (Durand dan Barlow, 2007). Oleh sebab itu, banyak pula diantara penderita skizofrenia ini yang hidup berkeliaran di jalan raya dan tempat-tempat umum lainnya dikarenakan biaya yang besar untuk perawatan penderita tersebut.

Tidak mudah untuk menunjukkan satu hal yang membuat seseorang menjadi skizofrenik. Selama membaca berbagai macam gangguan di beberapa buku, diketahui bahwa perilaku, cara berpikir, atau emosi yang khas biasanya menentukan atau menjadi ciri khas dari masing-masing gangguan. Sebagai contoh, depresi senantiasa melibatkan perasaan sedih, dan gangguan panik selalu disertai oleh adanya perasaan cemas yang intens. Namun, hal ini tidak tampak pada penderita skizofrenia. Skizofrenia sebenarnya terdiri atas sejumlah perilaku atau gejala yang tidak selalu dijumpai pada semua orang yang didiagnosis dengan gangguan ini (Durand dan Barlow, 2007).